

**PERAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP RISIKO
KEBANGKRUTAN BANK SYARIAH DI ASEAN**

SKRIPSI



Oleh:

MAULANA CHOLIL

NIM:20050300110032

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

**PERAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP RESIKO
KEBANGKRUTAN BANK SYARIAH DI ASEAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

MAULANA CHOLIL

NIM:20050300110032

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN KECUKUPAN MODAL PADA RESIKO BANK SYARIAH
DI ASEAN**

SKRIPSI

Oleh

MAULANA CHOLIL

NIM : 200503110032

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 Juni 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec

NIP. 197610192008012011

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP RESIKO
KEBANGKRUTAN BANK SYARIAH DI ASEAN

SKRIPSI

Oleh

MAULANA CHOLIL

NIM : 200503110032

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 25 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Tiara Juliana Jaya, M.Si

NIP. 199207082019032020

2 Anggota Penguji

Dr. Khusnudin, M.E.I

NIP. 197006172023211003

3 Sekretaris Penguji

Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec

NIP. 197610192008012011

Tanda
Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M

NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulana Cholil

Nim : 200503110032

Fakultas/Prodi : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada program studi Perbankan Syariah, Faklutas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

**"PERAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP RISIKO KEBANGKRUTAN
BANK SYARIAH DI ASEAN"**

Adalah hasil karya saya sendiri bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Batu, 25 juni 2025

Hormat saya,



Maulana Cholil

NIM. 200503110032

PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang tak henti-hentinya saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala nikmat, berkah, dan kemudahan yang telah dilimpahkan kepada saya. Berkat izin dan pertolongan-Nya, saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai bagian dari proses akademik untuk meraih gelar sarjana. Saya senantiasa memohon kepada-Nya agar selalu diberi kemudahan dalam setiap langkah, dan salah satunya adalah penyelesaian skripsi ini, yang saya harap dapat membawa manfaat bagi siapa pun yang membacanya. Karya ini saya persembahkan dengan sepenuh hati kepada:

1. Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak., M.Ec., selaku dosen pembimbing saya, yang dengan sabar dan penuh perhatian telah memberikan arahan, masukan, serta dukungan yang sangat berarti selama proses penyusunan penelitian ini..
2. Fakultas Ekonomi, beserta seluruh tenaga pengajar dan staf administrasi, atas ilmu, bimbingan, serta bantuan yang diberikan selama proses perkuliahan hingga tahap penyusunan skripsi ini.
3. Ayah dan Ibu tercinta, sumber kekuatan dan semangat saya, yang senantiasa mendukung dan mendoakan dalam setiap langkah. Teristimewa untuk **Ibu**, yang selalu membanggakan saya dengan tulus, menyambut saya dengan senyuman hangat, dan tidak pernah mengeluh saat saya memanggil namanya.
4. Sahabat-sahabat terdekat, yang telah menjadi seperti saudara sendiri. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan dukungan yang tulus selama masa-masa sulit dan penuh perjuangan ini.

5. Untuk adikku-adikku tersayang, Terimakasih telah menjadi moodbooster dan memotivasi diri saya untuk menjadi seorang kakak yang bisa memberikan contoh yang baik.
6. Paman dan Bibi tercinta, yang senantiasa memberikan doa, perhatian, dan dukungan moral yang tak ternilai dalam setiap langkah pendidikan saya.
7. Dan terakhir, untuk diri saya sendiri, yang telah berjuang, bertahan, dan menyelesaikan tugas ini tanpa kehilangan arah, tanpa menyalahkan keadaan, serta tetap berusaha dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Saya bangga pada diri saya yang telah melewati proses ini dengan ikhlas dan penuh tekad.

Semoga karya ini menjadi bentuk nyata dari perjuangan, doa, dan dukungan yang saya terima, serta dapat membawa manfaat dan keberkahan bagi siapa pun yang berkepentingan dengannya.

HALAMAN MOTTO

“Hadza Sayamurru —Semua akan berlalu, tetaplah tegar dan terus melangkah”.

“Setiap langkah adalah proses, setiap ujian adalah pelajaran”.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dihaturkan kepada Allah SWT yang selalu melimpakan rahmat serta hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “peran kecukupan modal terhadap resiko kebangkrutan bank syariah di ASEAN”. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi akhiruz-zaman Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan kita dari kegelapan menuju jalan yang penuh kebaikan. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat tugas akhir saya untuk menjadi seorang sarjana (S1) Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Saya menyadari atas ketidaksempurnaan penelitian ini, karena itu saya terbuka terhadap saran, kritikan maupun komentar lain pada penelitian ini. Penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, karenanya saya ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M., CMA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak,M.Ec selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sangat sabar membimbing Penulis selama proses penulisan skripsi ini dan nasihat-nasihatnya yang selalu menyadarkan saya untuk selalu yakin dan bersyukur kepada Allah SWT.

5. Segenap Dosen Perbankan Syariah yang telah membimbing saya selama menempuh pendidikan di Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Segenap karyawan dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang membantu dengan informasi dan pelayanan yang terbaik.
7. Kedua orang tua yang selalu memberikan support, dan berusaha selalu memenuhi kebutuhan saya serta doa-doanya dalam setiap langkah yang saya lakukan.
8. Seluruh teman-teman perbankan syariah khususnya kelas A yang memberikan dukungan positif sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.

Malang, 18 Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	1
PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Peneliiian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahlu	8
2.2 Kajian Teori	12
2.2.1 Kecukupan Modal	12
2.2.2 Resiko Kebangkrutan	13
2.2.3 Debt Equity Rasio	15
2.2.4 Debt To Asset Ratio	16
2.3 Kerangka Konseptual	18
2.4 Hipotesis Variabel.....	19
2.4.1 Pengaruh Capital adequacy Ratio Terhadap Resiko Kebangkrutan	19
2.4.2 DER terhadap Resiko kebangkrutan	19
2.4.3 DAR Terhadap Resiko Kebangkrutan	20
BAB III	21
METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	21
3.2 Populasi dan Sampel	21

3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	22
3.4 Data dan Jenis Data.....	23
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	23
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	23
3.7 Metode Analisis Data.....	25
3.7.1 Analisis Regresi Data Panel.....	26
3.7.2 Model Regresi Data Panel.....	27
3.7.3 Tahap Analisis Pemilihan Model Regresi.....	28
3.7.4 Uji Asumsi Klasik.....	29
3.7.5 Uji Hipotesis.....	30
BAB IV	32
HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Hasil Penelitian	32
4.1.1 Gambaran Umum Objek	32
4.1.2 Pemilihan Model Regresi.....	32
4.1.3 Uji Kelayakan Model	35
4.1.4 Uji Hipotesis.....	35
4.1.5 Uji Koefisien Determinasi	39
4.1.6 Interpretasi Model	40
4.2 Pembahasan.....	44
4.2.1 Pengaruh CAR terhadap resiko kebangkrutan bank syariah di ASEAN	44
4.2.2 Pengaruh DER terhadap resiko kebangkrutan bank Syariah di ASEAN.....	45
4.2.3 Pengaruh DAR terhadap resiko kebangkrutan bank Syariah di ASEAN	46
BAB V.....	48
PENUTUP.....	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran.....	49
5.2.1 Bagi Perbankan Syariah di ASEAN.....	49
5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 penelitian terdahulu.....	8
Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sample	21
Tabel 3. 2 Daftar Nama Bank Syariah Di Kawasan Asia Tenggara	22
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel.....	24
Tabel 4. 1 Uji Chow	33
Tabel 4. 2 Uji Hausman	34
Tabel 4. 3 Uji Lagrange Multipiler (LM).....	34
Tabel 4. 4 Uji T	35
Tabel 4. 5 Uji F	39
Tabel 4. 6 Uji Koefisien Determinasi	40
Tabel 4. 7 Random Effect Model.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	18
--------------------------------------	----

ABSTRAK

Maulana Cholil. 2025, SKRIPSI. Judul: “Peran Kecukupan Modal Terhadap Resiko Kebangkrutan Bank Syariah di ASEAN”

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE.,Ak.,M.Ec

Kata Kunci : kecukupan modal, debt equity ratio, debt to asset ratio, resiko kebangkrutan

Risiko kebangkrutan merupakan kondisi di mana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka panjang, yang dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator keuangan tertentu. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Capital Adequacy Ratio (CAR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Debt to Asset Ratio (DAR), dengan Z-Score sebagai indikator risiko kebangkrutan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. dengan sample yang digunakan adalah 19 perbankan Syariah yang berda di kawasan Asia Tenggara yang diambil dengan Teknik purposive sampling. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dokumentasi data yang berasal dari laporan keuangan tahunan dari masing-masing bank pada tahun 2019-2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh capitan adequacy ratio (CAR), Debt equity ratio (DER), Debt to Asser Ratio (DAR) terhadap resiko kebangkrutan.

Hasil dari peniltian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap resiko kebangkrutan, sedangkan DER dan DAR berpengaruh positif signifikan. Sedangkan secara simultan CAR, DER, dan DAR berpengaruh terhadap resiko kebangkrutan Bank Syariah yang ada di kawasan ASEAN.

ABSTRACT

Maulana Cholil. 2025, THESIS. Title: "The Role of Capital Adequacy on the Risk of Bankruptcy of Islamic Banks in ASEAN"

Advisor : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak., M.Ec

Keywords : capital adequacy, debt equity ratio, debt to asset ratio, bankruptcy risk

Bankruptcy risk is a condition in which a company is unable to meet its financial obligations in the long term, which can be identified through certain financial indicators. The independent variables used in this study include the Capital Adequacy Ratio (CAR), Debt to Equity Ratio (DER), and Debt to Asset Ratio (DAR), with Z-Score as an indicator of bankruptcy risk.

This study uses a quantitative method with a descriptive approach. with the sample used being 19 Islamic banks in the Southeast Asia region taken using the purposive sampling technique. The technique used in sampling is data documentation from the annual financial reports of each bank in 2019-2023. The purpose of this study is to determine the effect of the capital adequacy ratio (CAR), Debt equity ratio (DER), Debt to Asser Ratio (DAR) on the risk of bankruptcy.

The results of this study indicate that CAR has a significant negative effect on the risk of bankruptcy, while DER and DAR have a significant positive effect. While simultaneously CAR, DER, and DAR affect the risk of bankruptcy of Islamic Banks in the ASEAN region.

ملخص

مولانا خليل. 2025، أطروحة. عنوانها: "دور كفاية رأس المال في خطر إفلاس البنوك الإسلامية في رابطة دول جنوب شرق آسيا."

المشرف. : أولفي كارتيا أوكتايفانا، حاصل على شهادة الماجستير في الاقتصاد، حاصل على شهادة الماجستير في الاقتصاد.

الكلمات المفتاحية : كفاية رأس المال، نسبة الدين إلى حقوق الملكية، نسبة الدين إلى الأصول، خطر الإفلاس.

خطر الإفلاس هو حالة تعجز فيها الشركة عن الوفاء بالتزاماتها المالية على المدى الطويل، ويمكن تحديد ذلك من خلال مؤشرات مالية محددة. تشمل المتغيرات المستقلة المستخدمة في هذه الدراسة نسبة كفاية رأس المال (CAR) ، ونسبة الدين إلى حقوق الملكية (DER) ، ونسبة الدين إلى الأصول (DAR)، مع استخدام Z -Score كمؤشر على خطر الإفلاس.

تعتمد هذه الدراسة على منهج كمي ومنهج وصفي، حيث شملت العينة المستخدمة 19 بنكاً إسلامياً في منطقة جنوب شرق آسيا، باستخدام أسلوب العينة القصدية. الأسلوب المستخدم في أخذ العينات هو توثيق البيانات من التقارير المالية السنوية لكل بنك للفترة 2019-2023. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير نسبة كفاية رأس المال (CAR) ، ونسبة الدين إلى حقوق الملكية (DER) ، ونسبة الدين إلى حقوق الملكية (DAR) على خطر الإفلاس.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن نسبة كفاية رأس المال (CAR) لها تأثير سلبي كبير على خطر الإفلاس، بينما لنسبة الدين إلى حقوق الملكية (DER) ونسبة الدين إلى حقوق الملكية (DAR) تأثير إيجابي كبير. في الوقت نفسه، تؤثر كل من نسبة كفاية رأس المال (CAR) ونسبة الدين إلى حقوق الملكية (DER) في خطر إفلاس البنوك الإسلامية في منطقة الأسيان (DAR) ونسبة الدين إلى حقوق الملكية .

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Selama sepuluh tahun terakhir, sektor perbankan Islam telah tumbuh secara signifikan, terutama di kawasan Asia Tenggara atau ASEAN. Laporan terbaru dari Islamic Financial Services Board (IFSB) mencatat bahwa total aset perbankan syariah global mencapai USD 3,03 triliun pada akhir tahun 2021 (IFSB, 2021). Negara-negara ASEAN seperti Malaysia, Indonesia, dan Brunei Darussalam menjadi kontributor utama dalam pertumbuhan tersebut, mencerminkan potensi besar industri ini di kawasan ini (Fadhilatul et al., 2018). Namun, di tengah perkembangan yang menggembirakan ini, sejumlah insiden kegagalan bank syariah telah terjadi, mengingatkan pentingnya pengelolaan risiko kredit yang efektif dalam industri perbankan syariah. Risiko kredit muncul dari kemungkinan terjadinya ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi tanggung jawabnya sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Pengelolaan risiko kredit yang tidak memadai dapat mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan dan berpotensi memicu kegagalan usaha bank syariah. Insiden kegagalan yang telah terjadi menekankan perlunya peningkatan praktik manajemen risiko kredit pada bank-bank syariah guna menjaga kepercayaan masyarakat dan menjamin keberlanjutan industri perbankan syariah.

Dalam menjalankan operasional perbankan, modal merupakan salah satu bagian krusial maka dari itu Lembaga perbankan memerlukan efektifitas dalam mengelola modalnya, salah satunya adalah evaluasi rasio keuangan khususnya

DER (Ralna et al., 2012). DER adalah ukuran yang membandingkan utang (debt) dengan ekuitas dalam rasio modal. Perhitungan didapat melalui cara membagi total utang suatu bisnis dengan seluruh ekuitasnya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat mengandalkan hutang untuk mendanai operasinya sebanding dengan modal sendiri. Jika rasio ini lebih tinggi, resiko kebangkrutan akan meningkat seiring dengan persentase pendanaannya yang berasal dari utang. (Abadi & Widana, 2024).

Resiko kebangkrutan dapat digunakan untuk mengukur kesehatan dan risiko kegagalan bank adalah Z-Score. Z-Score merupakan metode pengukuran yang menggabungkan beberapa rasio keuangan untuk menilai probabilitas kebangkrutan suatu bank. Semakin tinggi nilai Z-Score, semakin rendah kemungkinan bank mengalami kebangkrutan dalam jangka waktu tertentu (Sutra & Mais, 2019). Penelitian terdahulu menyatakan bahwa bank-bank yang memiliki nilai Z-Score rendah cenderung memiliki tingkat pembiayaan bermasalah yang lebih tinggi dan berisiko mengalami kegagalan usaha (Kinanti et al., 2023). Oleh karena itu, pemantauan berkala terhadap Z-Score menjadi penting bagi regulator dan manajemen bank syariah untuk menentukan kemungkinan risiko dan mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan guna menjaga stabilitas dan kelangsungan usaha bank syariah. Kasus di atas mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan syariah dalam mengelola risiko secara efektif dan mematuhi prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Meskipun pertumbuhan aset perbankan syariah terus meningkat, angka kredit bermasalah di beberapa

negara ASEAN masih relatif tinggi. Menurut laporan IFSB pada tahun 2022, rata-rata rasio NPF di negara-negara ASEAN berkisar antara 3,5% hingga 6,2%, melebihi ambang batas yang ditetapkan oleh banyak regulator. Fenomena ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk memperkuat pengelolaan risiko kredit dan likuiditas di bank-bank Syariah (Muhlis & Sudirman, 2021).

Selain pemantauan Z-Score dan penerapan praktik, rasio kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR) juga merupakan elemen penting dalam pengelolaan risiko di perbankan syariah. CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung kerugian yang tidak terduga dan melindungi depositan serta kreditor (Saputra & Angriani, 2023). Bank dengan CAR yang tinggi memiliki bantalan modal yang lebih baik untuk menghadapi risiko kredit, likuiditas, dan pasar (Yunialdo & Prasetiono, 2015). Implementasi CAR yang sesuai dengan standar internasional, seperti yang diatur oleh Basel III, membantu memastikan bahwa bank syariah memiliki fondasi keuangan yang kuat dan mampu beroperasi dengan stabil. Integrasi pemantauan Z-Score, sebagai kontribusi utama, penelitian ini akan mengembangkan model risiko untuk bank syariah, dengan mempertimbangkan karakteristik unik seperti risiko pembiayaan berbasis bagi hasil, risiko likuiditas berdasarkan prinsip syariah, dan risiko kepatuhan syariah. Dengan menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi regulator, praktisi perbankan, dan akademisi untuk mengembangkan kebijakan dan praktik terbaik dalam memperkuat stabilitas dan daya tahan bank syariah di masa depan.

Untuk mencapai keterbaruan tersebut, penelitian ini mengkaji secara menyeluruh berbagai variabel yang terlibat dengan risiko bank syariah, kecukupan modal. Variabel dependen utama adalah log Z-score sebagai proksi untuk memprediksi risiko kebangkrutan bank syariah. Selain itu, *debt to equity ratio* (DER) dan risiko pembiayaan akan diteliti untuk mengukur risiko likuiditas dan risiko pembiayaan yang spesifik bagi bank syariah. Untuk variabel independen, kecukupan modal akan diindikasikan melalui pengukuran rasio kecukupan modal *Capital Adequacy Ratio* yang mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap kerugian dan memenuhi persyaratan modal minimum sesuai prinsip syariah (Rini, 2018). Dengan menganalisis hubungan antara variabel-variabel ini menggunakan pendekatan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan berharga untuk industri perbankan syariah dalam mengelola risik dan memperkuat tata kelola perusahaan secara lebih efektif dan sesuai dengan nilai- nilai Islam.

Variabel Log Z-score sebagai proksi untuk memprediksi risiko kebangkrutan bank menjadi salah satu fokus utama dalam penelitian ini (Annisa, 2016). Meskipun penggunaan log Z-score telah banyak diadopsi dalam penelitian sebelumnya, sebagian besar studi tersebut berfokus pada bank konvensional. Terdapat celah penelitian dalam mengeksplorasi determinan-determinan spesifik yang berkontribusi terhadap risiko kebangkrutan bank syariah, mengingat karakteristik unik bank syariah seperti prinsip bagi hasil dan pelarangan riba yang dapat memengaruhi faktor-faktor penyebab kebangkrutan.

Dari sisi variabel independen, terdapat gap research dalam menganalisis peran kecukupan modal terhadap risiko bank syariah di kawasan ASEAN. Meskipun penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi hubungan antara *capital adequacy ratio* (CAR) dan risiko bank, sebagian besar penelitian ini berfokus pada negara-negara tertentu atau wilayah geografis terbatas. Dari latar belakang yang ada maka penelitian ini akan mengkaji “PERAN KECUKUPAN MODAL PADA RESIKO KEBANGKRUTAN BANK SYARIAH DI ASEAN”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Kecukupan Modal memiliki pengaruh terhadap Resiko Kebangkrutan?
2. Apakah Debt Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap Resiko Kebangkrutan ?
3. Apakah Debt Assets Ratio memiliki pengaruh terhadap Resiko Kebangkrutan?

1.3 Tujuan Peneliiian

Dari rumusan masalah yang ada, maka didapati tujuan dari penelitian yang akan disusun adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kecukupan Modal terhadap Resiko Kebangkrutan

2. Untuk mengetahui pengaruh debt equity ratio terhadap resiko kebangkrutan
3. Untuk mengetahui pengaruh Debt to Assets Ratio terhadap resiko kebangkrutan

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat penelitian bagi perbankan syariah maupun bagi peneliti sebagai berikut :

1. Bagi perbankan syariah

Bagi industri perbankan syariah, penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis dalam membantu bank-bank syariah mengidentifikasi dan mengelola risiko secara lebih efektif sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan menggunakan model atau indeks risiko yang spesifik, bank syariah dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi risiko dan mengambil tindakan mitigasi yang tepat. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap aturan syariah. Dengan menerapkan rekomendasi dari penelitian ini, bank syariah dapat meningkatkan stabilitas, daya tahan, dan kepercayaan publik, serta mendukung pertumbuhan berkelanjutan industri Lembaga keuangan syariah di kawasan ASEAN.

2. Bagi peneliti

penelitian ini memunculkan peluang bagi peneliti untuk mengembangkan model atau indeks risiko dan kecukupan modal yang spesifik dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya. Dan yang terakhir penelitian ini diharapkan membantu pengembangan kemampuan peneliti memenuhi tugas akhir S1.



BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahlu

Table 2.1 menunjukkan daftar peneliti sebelumnya yang dipergunakan oleh penulis sebagai landasaan dalam penelitian ini:

Tabel 2. 1 penelitian terdahulu

No	Peneliti (tahun)	Judul	Metode	Hasil penelitian
1	Ghenimi, Ameni Chaibi, Hasna Omri, Mohamed Ali (2024)	Risk and performance of Islamic and conventional banks under COVID-19 pandemic: Evidence from MENA region	pendekatan data panel dinamis untuk menguji ketahanan kedua sistem perbankan selama pandemi Covid-19.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemic Covid-19 berdampak buruk bagi stabilitas bank konvensional. Sebaliknya, bag bank syariah menunjukan kinerja yang lebih baik dalam menanggung resiko dibandingkan dengan bank konvensional.
2	Sampson Asiamah, Kingsely Opoku Appiah, Ebenezer Agyemang Badu,(2024)	Do board characteristics moderate capital adequacy regulation and bank risk-taking nexus in Sub-Saharan Africa?	Penelitian ini menggunakan data panel dinamis tidak seimbang untuk regulasi dan pengawasan Dewan.	Penelitian ini menemukan bahwa peraturan kecukupan modal berhubungan positif dengan risiko bank dan likuiditas secara keseluruhan.

3	Asad Mehmod, Francesco De Luca.(2023)	How does non-interest income affect bank credit risk? Evidence before and during the COVID-19 pandemic.	menggunakan data panel untuk sampel bank-bank yang terdaftar di 14 pasar negara berkembang di Asia .	Hasil regresi menunjukkan adanya pengaruh positif pendapatan non bunga terhadap risiko kredit perbankan.
4	(Kamila et al., 2024)	Dampak Rasio Kecukupan Modal dan Risiko terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional di Indonesia (The Impact of Capital Adequacy Ratio and Risk on Profitability in Conventional Banks in Indonesia)	Analisis regresi data panel dan sampel dari 39 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Rasio kecukupan modal dan ukuran bank mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Risiko kredit dan risiko operasional mempunyai pengaruh negatif yang signifikan. Risiko pasar dan risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan.
5	(Afiqoh & Laila, 2018)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap risiko kebangkrutan bank umum syariah di indonesia	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data panel.	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Bank Size berpengaruh

		(metode altman z-score modifikasi)		positif signifikan, variabel Rasio Leverage Loan to Asset Ratio berpengaruh negatif signifikan serta Return on Asset berpengaruh positif tidak signifikan.
6	(Sari & Mawardi, 2020)	Pengaruh <i>fee based income</i> , <i>cost inefficiency</i> , <i>car</i> , <i>Ldr</i> , dan <i>firm size</i> terhadap risiko kebangkrutan (studi pada bank umum konvensional di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2014-2018)	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan berbasis biaya, CAR, LDR memiliki dampak negatif signifikan terhadap risiko kebangkrutan, sementara inefisiensi biaya berpengaruh positif, selain itu ukuran perusahaan Studi ini menemukan bahwa variabel pendapatan berbasis biaya, CAR, dan LDR memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap risiko kebangkrutan, sementara itu usia perusahaan tidak berpengaruh

				terhadap resiko kebangkrutan.
7	(Jailani & Sutrisno, 2024)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap financial distress pada bank umum syariah di inonesia	Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review atau Review Artikel Terstruktur.	Rasio Return On Asset dan Capital Adequacy Ratio memiliki pengaruh negatif signifikan, NPF, BOPO, dan LDR menunjukkan pengaruh positif signifikan
8.	(M Rizki Nurhuda & Safi'i, 2023)	Prediksi Financial Distress Bank Syariah di Indonesia dengan Analisis Risk-Based Bank Rating	jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel.	variabel NPF, ROA, dan nilai risiko RGEC tidak memiliki pengaruh terhadap financial distress. Sebaliknya, jika diuji secara individual, variabel FDR, BOPO, dan CAR terbukti berpengaruh dalam memprediksi financial distress pada bank umum syariah di Indonesia selama masa pandemi Covid-

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Kecukupan Modal

Kecukupan modal merupakan suatu ketentuan yang mengatur bagaimana bank mengelola permodalannya secara optimal. Salah satu indikator Rasio yang dipakai untuk menilai tingkat kecukupan modal sebuah bank dikenal sebagai *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Dalam menjalankan aktivitas operasional, setiap perusahaan memerlukan modal yang memadai guna memastikan kelancaran seluruh proses bisnis. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk senantiasa menjaga ketersediaan modal dalam jumlah yang cukup agar dapat digunakan sewaktu-waktu bila diperlukan. Bank harus ekstra berhati-hati dalam menjaga kesehatan keuangannya. Penyesuaian terhadap ketentuan mengenai kecukupan modal dan likuiditas bank menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Selain itu, rasio profitabilitas atau kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga harus sejalan dengan regulasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penyesuaian ini bertujuan untuk menjaga stabilitas keuangan bank serta meminimalkan risiko terjadinya kebangkrutan. Oleh sebab itu, dalam sektor perbankan dikenal adanya prinsip kehati-hatian (*prudential principle*). Prinsip ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, khususnya pada Pasal 2 Ayat 7, yang menyatakan bahwa kegiatan usaha perbankan harus didasarkan pada asas demokrasi ekonomi. Asas tersebut menegaskan pentingnya penerapan prinsip kehati-hatian dalam setiap operasional perbankan guna menjaga kestabilan dan integritas sistem keuangan..

Prinsip tersebut juga tercantum dalam al-Quran surah Al-Mukminun ayat 57 -.61.

Yang mana ayat tersebut berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ هُمْ مِنْ خَشْيَةِ رَبِّهِمْ مُتَّقُونَ ﴿٥٧﴾ وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٨﴾
وَالَّذِينَ هُمْ بِرَبِّهِمْ لَا يُشْرِكُونَ ﴿٥٩﴾
وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجَلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ ﴿٦٠﴾
أُولَٰئِكَ يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَهُمْ لَهَا سَابِقُونَ ﴿٦١﴾

Artinya :

“Sesungguhnya orang-orang yang takut dengan azab Allah, mereka sangat berhati-hati, mereka yang beriman dengan tanda-tanda (kekuasaan) Tuhannya, dan mereka yang tidak menyembah Tuhannya, mereka yang menyedekahkan dengan hati penuh rasa takut karena mereka tahu mereka akan kembali kepada Tuhannya, mereka bersegera mengejar kebaikan, bahkan mereka telah orang-orang yang dahulu memperolehnya.”(QS Al-Mukminin ayat 57-61)”.
Ayat ini mengandung pesan bahwa manusia diperintahkan untuk berhati-hati dalam tutur kata dan perbuatan guna meraih kebaikan dan syafaat. Nilai kehati-hatian tersebut juga relevan dalam praktik dunia perbankan, khususnya pada lembaga keuangan syariah, yang dituntut untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan usahanya, terutama dalam pengelolaan modal agar terhindar dari risiko dan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

2.2.2 Resiko Kebangkrutan

Secara umum kebangkrutan dapat berarti perusahaan gagal menjalankan operasi untuk menraih tujuannya. Kegagalan ekonomi dapat diartikan bahwa

perusahaan dianggap tidak mampu untuk menutupi operasionalnya sendiri. Sedangkan kegagalan keuangan dapat berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya pada pada saat hal itu harus dipenuhi, walaupun total asset perusahaan lebih besar dari total kewajibannya. Jadi dapat dikatakan uatu perusahaan dapat mengalami kebangkrutan ketika tingkat keuntungan yang diperoleh lebih rendah dibandingkan total biaya operasional jangka panjang. Menurut Weston dan Copeland, kebangkrutan merupakan suatu bentuk kegagalan perusahaan yang diklasifikasikan menjadi dua jenis. Pertama, kegagalan ekonomi (*economic distress*), yaitu kondisi ketika perusahaan tidak mampu menutupi seluruh biaya operasional karena laba yang diperoleh lebih rendah dibandingkan biaya modal. Kedua, kegagalan keuangan (*financial distress*), yang ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, seperti pelanggaran terhadap rasio likuiditas yang telah ditetapkan. Konsep kebangkrutan juga tercermin dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 48, Yang berbunyi sebagai berikut :

اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ فَتَنْثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ فِي السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ وَيَجْعَلُهُ كِسْفًا
فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خَلِيلِهِ فَإِذَا أَصَابَ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ إِذَا هُمْ
يَسْتَبْشِرُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya:“Allah lah yang mengirimkan angin, lalu angina itu menggerakkan awan dan Allah membentangkanya di langit menurut yang ia kehendaki, dan menjadikanya bergumpal-gumpal, lalu engkau lihat hujan dari celahnya,

maka apabila ia menurunkannya kepada hamba-hamba-Nya yang dia kehendaki tiba-tiba bergembira” (QS.Ar-Ruum ayat 48).

Ayat tersebut menggambarkan proses turunnya hujan sebagai simbol perputaran kondisi, termasuk masa sulit dan kemudahan dalam kehidupan. Ayat ini dapat dimaknai sebagai bentuk pengingat bahwa segala sesuatu di dunia ini, termasuk kebangkitan dan kejatuhan perusahaan, adalah bagian dari ketetapan Allah dan harus disikapi dengan penuh kehati-hatian dan perencanaan yang matang.

2.2.3 Debt Equity Rasio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara total kewajiban dengan modal sendiri dalam struktur pendanaan perusahaan. Rasio ini diperoleh dari hasil pembagian jumlah total utang terhadap total ekuitas. DER menggambarkan seberapa besar perusahaan mengandalkan pembiayaan eksternal berupa utang dibandingkan dengan dana internal atau modal pemilik dalam menjalankan aktivitas usahanya. Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang besar terhadap dana pinjaman untuk mendanai operasionalnya

Dalam pengelolaan modal, terdapat dua teori utama yang umum digunakan untuk memahami bagaimana perusahaan menentukan struktur modalnya, yaitu Trade-Off Theory (TOT) dan Pecking Order Theory (POT). Trade-Off Theory menggambarkan bagaimana perusahaan berupaya untuk

menyeimbangkan keuntungan dan biaya dari penggunaan utang serta ekuitas guna mencapai struktur modal yang paling efisien (Maulina, 2021). Sementara itu, Pecking Order Theory menyatakan bahwa perusahaan memiliki prioritas dalam memilih sumber dana, hal ini menyebabkan kecenderungan menggunakan dana internal terlebih dahulu, seperti laba ditahan, sebelum memanfaatkan utang atau modal eksternal (Bramana, 2018).

2.2.4 Debt To Asset Ratio

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana total aset perusahaan dibiayai melalui utang. Rasio ini mencerminkan proporsi penggunaan utang dalam struktur aset perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai DAR, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang. Menurut Sutrisno (2012: 217), DAR adalah indikator yang menggambarkan seberapa besar bagian dari aset perusahaan yang diperoleh melalui pembiayaan utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh sebab itu, pihak kreditor sering kali mempertimbangkan perusahaan dengan rasio utang yang proporsional, karena dapat mencerminkan efisiensi dan kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan.

Fahmi (2016) menyatakan bahwa Debt to Total Asset, atau yang sering disebut Debt Ratio, adalah perbandingan antara total utang dan total aset perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak mengandalkan utang sebagai sumber pendanaan, yang bisa menghambat kemampuan mereka untuk mendapatkan pinjaman tambahan karena kekhawatiran

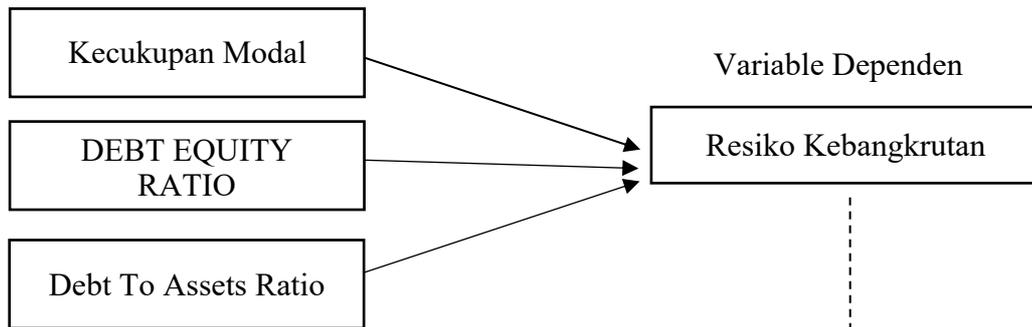
bahwa mereka tidak akan mampu melunasi utangnya dengan aset yang ada. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih sedikit menggunakan utang dalam pembiayaannya (Usmany & Loupatty, 2023).

2.3 Kerangka Konseptual

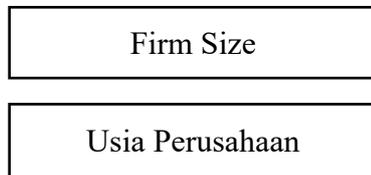
Berikut merupakan kerangka konseptual yang dirumuskan oleh peneliti setelah menjelaskan poin-poin sebelumnya:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Variable independen



Variable Kontrol



Sumber: diolah peneliti, 2025

Keterangan:

- > = Parsial
- = simultan

2.4 Hipotesis Variabel

2.4.1 Pengaruh Capital adequacy Ratio Terhadap Resiko Kebangkrutan

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Afiqoh & Laila, 2018) CAR berpengaruh positif signifikan terhadap risiko kebangkrutan, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Jailani & Sutrisno, 2024; Sari & Mawardi, 2020) hasilnya rasio CAR berpengaruh negative terhadap risiko kebangkrutan. Sehingga jika bank mengalami masalah dalam hal permodalan, maka kepercayaan para deposan terhadap dana yang mereka titipkan akan menurun, sehingga mereka meragukan kapasitas bank . maka dari itu bank harus mampu mengelola rasio CAR secara optimal, yang berarti kemampuan bank dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H1: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif terhadap risiko kebangkrutan perbankan syariah.

2.4.2 DER terhadap Resiko kebangkrutan

Pada penelitian sebelumnya oleh limesta & Dedi yang menyatakan bahwa Rasio *DER* digunakan untuk mengetahui bagaimana bank melunasi hutang dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi DER menunjukkan jumlah hutang lebih besar dibandingkan dengan seluruh modal bersih yang dimilikinya, artinya hutang tidak dapat dikelola dengan baik yang akan menyebabkan risiko kebangkrutan, jika sebaliknya semakin rendah DER menunjukkan bahwa jumlah hutang lebih kecil dibandingkan dengan seluruh

modal yang dimilikinya maka hutang dikelola dengan baik dan tidak beresiko kebangkrutan maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Limesta & Dedi,2021).

Dari penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H2: Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Distress

2.4.3 DAR Terhadap Resiko Kebangkrutan

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya (Pandegirot, 2019). DAR menggambarkan bagaimana proporsi utang digunakan untuk memperoleh aset perusahaan. Jika penggunaan utang tersebut tinggi, maka akan terjadi kesulitan pembiayaan di masa depan yang mengakibatkan Financial distress sangat mungkin terjadi (Septiani, 2019). Sejalan dengan menurut Savitri (2021) DAR berpengaruh positif signifikan terhadap Financial distresss.

H3: Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh positif terhadap resiko kebangkrutan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

.Jenis penelitian ini menggunakan analisis deksriptif dengan pendekatan kuantitatif, di mana data sekunder digunakan sebagai bahan analisis. Data yang dimanfaatkan meliputi laporan keuangan tahunan, dan beberapa sumber pendukung lain. Penelitian berfokus pada bank syariah yang beroperasi di negara-negara di kawasan ASEAN.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk kepada seluruh sampel atau semua subjek yang menjadi fokus penelitian. Pada penelitian ini, populasi mencakup seluruh bank syariah yang beroperasi di wilayah Asia Tenggara dalam kurun waktu 2019-2023..

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sample

NO	Kriteria	Jumlah sampel
1.	Perbankan Syariah yang ada dikawasan ASEAN	33
2.	Perbankan Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara rutin dari pada periode 2019-2023	(14)
Jumlah sampel yang di gunakan		19

Sumber: diolah peneliti, 2025

Tabel 3. 2 Daftar Nama Bank Syariah Di Kawasan Asia Tenggara

No	Negara	Nama Bank Syariah
1.	Indonesia	Bank Mega Syariah Bank Muamalat Syariah Bank victoria Syariah Bank BCA Syariah Bank Panin Syariah Bank Bukopin Syariah Bank BJB Syariah BTPN Syariah Bank Aceh Syariah BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
2.	Malaysia	Standard Chartered Saadiq Bank Berhard AM Islamic Bank Berhard Al Rajhi Banking & Invesment (Malaysia) CIMB Islamis Bank RHB Islamic Bank OCBC Al-Amin Bank Berhard Hong Leong Islamic Bank Berhard
3.	Brunei Darussalam	Bank Islam Brunei Darussalam Berhard
4.	Vietnam	Bank For Investment and Development of Vietnam (BIDV) Islamic Bank

Sumber: diolah peneliti, 2025

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sample yang digunakan pada penelitian ini yakni metode purposive sampling yang dimana sample diambil secara acak dengan menentukan beberapa kriteria sample. Metode ini memastikan bawa pengutipan ilustrasi sesuai dengan dengan penelitian.

3.4 Data dan Jenis Data

Dalam studi ini, jenis data yang dimanfaatkan adalah data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai publikasi, seperti laporan keuangan bank, laporan tahunan institusi perbankan, dan sumber-sumber lainnya. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, sering kali melalui situs web yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk penelitian, atau dari referensi lain yang memiliki kaitan erat dengan topik yang diteliti (Sari, M. S., & Zefri, 2019). Pada penelitian ini, laporan keuangan yang diunduh dari situs resmi perusahaan terkait digunakan sebagai data sekunder.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data, selaras dengan penggunaan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan bank syariah yang telah tersedia di situs resmi masing-masing bank.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel adalah proses merinci variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Inti dari hal ini adalah menyajikan penjelasan yang lebih rinci mengenai variabel yang akan dianalisis..

operasionalisasi variabel meliputi hal-hal berikut:

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

NO	VARIABEL	DEFINISI	PENGUKURAN
1.	KECUKUPAN MODAL (X1)	Kecukupan modal merupakan suatu peraturan perbankan yang memutuskan bagaimana bank harus menangani aspek permodalan mereka. Tingkat kecukupan modal bank dapat dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR)(Assa & Loindong, 2023).	Capital Adequacy Ratio (CAR) $CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ (Madaniah & Mustaqim, 2024)
2.	Debt Equity Ratio	DER merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Semakin tinggi DER, berarti semakin besar aktiva yang akan dibiayai dengan utang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan (Jaja & Radia, 2024)	$DER = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}}$ (Oktaviana & Miranti, 2021)
3.	Debt to assets ratio	Debt to assets ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui total aset yang didanai dengan utang. Debt to assets ratio digunakan untuk melihat kemampuan	$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$ (Oktaviana & Miranti, 2021)

		perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban atau utangnya dimana setiap satu rupiah aset dibiayai dengan utang (Hadi et al., 2024)	
4.	RESIKO KEBANGK RUTAN (Y)	kebangkrutan adalah suatu peristiwa kegagalan atau ketidaksanggupan yang dialami perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada debitur karena perusahaan mengalami ketidakcukupan dana (Afiqoh & Laila, 2018)	Dihitung dengan Z-Score $Z = \text{Working Capital}/\text{Total Assets}, \text{Retained Earnings}/\text{Total Assets}, \text{EBIT}/\text{Total Assets}, \text{ dan Book Value of Equity}/\text{Total Liabilities}.$ (Sari & Mawardi, 2020)

Sumber: diolah peneliti, 2025

3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari Capital Adequacy Ratio, Debt Equity Ratio, dan Debt Asset Ratio terhadap kemungkinan kebangkrutan lembaga keuangan syariah di area Asia Tenggara. Dalam studi ini, terdapat tiga variabel independen, yakni kecukupan modal (X1), Debt to Equity Ratio (X2), dan Debt to Assets Ratio (X3). Sementara itu, variabel dependen yang diteliti adalah risiko kebangkrutan (Y). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan pendekatan teknis, serta regresi linier berganda yang diolah menggunakan perangkat lunak EViews 12 dan Microsoft Excel.

3.7.1 Analisis Regresi Data Panel

Salah satu metode statistik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel, yang bertujuan untuk mengenali pengaruh berbagai variabel prediktor terhadap satu variabel respon dalam struktur data (Alamsyah et al., 2022). Data panel sendiri merupakan kombinasi antara data runtut waktu (time series) dan data lintas individu (cross-section) yang dikumpulkan secara bersamaan pada beberapa komponen observasi (Madany & Rais, 2022).

Secara garis besar, rumusan untuk model regresi data panel bisa disajikan sebagai berikut.:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e$$

Keterangan:

Y = Risiko Kebangkrutan

α = Konstanta regresi

$\beta_1 - 5$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X₁ = Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio)

X₂ = Debt to Equity Ratio

X₃ = Debt to Asset Ratio

i = Unit cross section (individu atau entitas dalam penelitian)

t = Periode waktu

e = Error term atau gangguan

3.7.2 Model Regresi Data Panel

Menurut Alamsyah et al. (2022), terdapat tiga pendekatan utama yang dapat digunakan dalam mengestimasi model regresi data panel, yaitu pendekatan Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect.

1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model (CEM) atau model Gabungan adalah metode yang menyatukan semua data dengan mengabaikan perbedaan waktu dan tempat penelitian. Pendekatan ini berasumsi bahwa nilai *intersep* (konstanta) dan koefisien kemiringan garis regresi (*slope*) adalah konsisten untuk setiap unit *cross-section*. dan sepanjang waktu. Artinya, tidak ada perbedaan khusus antar individu atau waktu; semua entitas dianggap homogen dalam perilakunya terhadap variabel bebas.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model *Fixed Effect* berasumsi bahwa meskipun koefisien slope untuk masing-masing variabel bersifat konstan, nilai intersep dapat berbeda antar unit *cross-section* (misalnya antar perusahaan atau negara). Untuk menangkap perbedaan ini, digunakan variabel *dummy*, sehingga model ini juga dikenal dengan istilah *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Model ini cocok digunakan jika perbedaan antar entitas dianggap tetap dan dapat diamati.

3. *Random Effect Model (REM)*

Pendekatan *Random Effect* digunakan ketika variasi antar individu (*cross-section*) dan waktu tidak bersifat tetap, melainkan dianggap sebagai bagian

dari komponen error. Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan karakteristik individu maupun waktu bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel bebas dalam model. Karena itu, error dalam model REM terdiri dari dua bagian, yaitu error spesifik individu dan error gabungan yang mewakili keseluruhan ketidakteraturan.

3.7.3 Tahap Analisis Pemilihan Model Regresi

Tahap pemilihan model regresi data panel memiliki tujuan untuk menentukan model yang paling cocok, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Berdasarkan pandangan Nengsih dan Murtaliah (2022), setelah model yang paling tepat telah dipilih, tahap selanjutnya melaksanakan serangkaian pengujian lanjutan untuk menentukan validitas dan kelayakan model yang digunakan, tahap yang akan digunakan antara lain:

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan apakah model *Fixed Effect* lebih cocok dibandingkan dengan model *Common Effect*. Signifikansi dari pengujian ini dilihat dari tingkat signifikansi *FEM*, yakni jika nilai probabilitas $F > 0,05$ maka *CEM* digunakan. Sedangkan jika nilai probabilitas $F < 0,05$ maka model *fixed effect* yang digunakan.

2. Uji Hausman

Uji *Hausman* dilakukan dengan tujuan untuk memilih model regresi dari pendekatan *fixed effect* dan *random effect*. Keputusan diambil berdasarkan konsistensi estimator dengan kriteria berikut:

jika nilai prob. Chi-square $> 0,05$ maka model random effect diterima

jika nilai prob. Chi-Square $< 0,05$ maka model fixed effect yang diterima.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Pengujian LM Bertujuan untuk menilai apakah Model *Random Effect* lebih sesuai dibandingkan dengan Model *Common Effect*. Kriteria keputusan sebagai berikut:

- Jika probabilitas pada *cross-section Breusch-Pagan* melampaui 0,05, maka Model *Common Effect* lebih tepat.
- Jika probabilitas tidak melebihi 0,05, maka H_0 ditolak, dan Model *Random Effect* lebih relevan untuk digunakan.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat kelayakan, perlu dilakukan uji asumsi klasik. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa model memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yang berarti model tersebut menghasilkan estimasi yang optimal (efisien), bersifat linear, dan bebas dari bias. Pengujian ini sangat penting agar hasil analisis regresi dapat diandalkan, serta valid untuk ditafsirkan dan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menilai apakah residual berdistribusi normal. Uji ini dilakukan dengan dua pendekatan: analisis grafik (melalui plot residual terhadap garis diagonal) dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

2. Uji *Multikolinearitas*

Digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance value*.

3. Uji *Heterokendastistas*

Bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat apakah ada ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Grafik *scatter plot* yang menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu Y tanpa pola tertentu menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas .

3.7.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menilai signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, melalui uji berikut:

1. Uji T (Uji Wald)

Diterapkan untuk mengevaluasi dampak masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap risiko bangkrutnya bank syariah di kawasan ASEAN.

- H0: Variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial
- H1: Variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial
- Kriteria: Jika nilai $P < 0,05$, maka H0 ditolak

2. Uji F

Dimaksudkan untuk menilai dampak semua variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen.

- H0: Variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara bersamaan

- H1: Variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara bersamaan

- Kriteria: Jika nilai $F < 0,05$ dan F-hitung lebih besar dari F tabel, maka H1 diterima

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar bagian variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model tersebut kuat dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek

Penelitian ini berfokus pada bank-bank syariah yang beroperasi di kawasan Asia Tenggara (ASEAN). Pertumbuhan sektor perbankan syariah di wilayah ini menunjukkan tren yang sangat positif. Data dari Islamic Financial Services Board (IFSB) tahun 2021 menunjukkan bahwa Asia Tenggara adalah wilayah dengan perkembangan keuangan syariah paling pesat di dunia. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah bank syariah yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan dari 2019 hingga 2023. Hasil observasi dan dokumentasi mengungkap ada 33 bank syariah di ASEAN, tetapi hanya 19 yang memenuhi kriteria konsistensi publikasi laporan keuangan untuk digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik purposive sampling diterapkan untuk menentukan sampel tersebut.

4.1.2 Pemilihan Model Regresi

Dalam melakukan analisis data panel, langkah pertama yang dilakukan adalah memilih model regresi yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis. Terdapat tiga pendekatan dalam analisis regresi data panel, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Untuk mengetahui model mana yang paling sesuai digunakan dalam penelitian, dilakukan serangkaian uji pemilihan model, yakni Uji *Chow*, Uji *Hausman*, serta Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk membandingkan model Common Effect dengan Fixed Effect. Dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas (P-value) dari *Cross-Section F-Test* $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya model yang digunakan adalah Common Effect.

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat adalah Fixed Effect.

Hipotesis:

- H_0 : Model yang sesuai adalah Common Effect Model
- H_1 : Model yang sesuai adalah Fixed Effect Mode

Hasil uji chow ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross Section F	11.134780	(18,71)	0,0000

Sumber: diolah dengan eviews 12, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1, diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0.000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, model **Fixed Effect** dinilai lebih sesuai dibandingkan model Common Effect.

2. Uji Hausman

Uji Chow berfungsi untuk membandingkan model Common Effect dengan Fixed Effect. Kriteria pengujian ditetapkan sebagai berikut: Apabila nilai probabilitas (P-value) dari Cross-Section F-Test lebih besar dari 0,05, maka

H0 diterima, yang menunjukkan bahwa model yang lebih tepat adalah Common Effect. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka H0 ditolak, sehingga model yang lebih tepat adalah Fixed Effect. Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H0: Model yang sesuai adalah Common Effect Model

H1: Model yang sesuai adalah Fixed Effect Model

pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob.
Cross Section Random	3.606186	5	0,6074

Sumber: diolah dengan eviews 12, 2025

Tabel 4.2 menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.6074 ($> 0,05$), sehingga H0 diterima. Maka, model **Random Effect** dinilai lebih sesuai.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk menentukan apakah model Random Effect lebih baik dibandingkan Common Effect. Berdasarkan hasil pengujian, model Random Effect lebih optimal.

Hasil uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Uji Lagrange Multipiler (LM)

	Cross Section	Test Hypotesis Time	Both
Breunch	77. 86039	2.348265	80.20865
Pegan	(0,0000)	(0.1254)	(0.0000)

Sumber: diolah dengan eviews 12, 2025

Berdasarkan ketiga pengujian (Chow, Hausman, dan LM), model yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM). Karena REM telah memenuhi asumsi klasik secara internal, maka pengujian asumsi klasik tidak perlu dilakukan.

4.1.3 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk menguji model regresi yang terpilih, Uji ini terdiri dari Uji Hipotesis dan Uji Koefisien Determinasi.

4.1.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis terbagi menjadi dua macam uji, yakni:

1. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Kriteria pengujian:

Jika P-value < 0,05 maka H₀ ditolak (berpengaruh signifikan)

Jika P-value > 0,05 maka H₀ diterima (tidak berpengaruh signifikan)

Hasil uji T ditunjukkan pada penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Uji T

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
X1	-6.548463	-1106.620	0.0000
X2	0.363153	130.9923	0.0000
X3	8.715751	426.5192	0.0000
K1	6.72E-10	1.991587	0.0495
K2	-0.112525	-2.895213	0.0048

Sumber: diolah dengan eviews 12, 2025

Uji t yang ditampilkan dalam tabel menggambarkan sejauh mana masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen. Penjabaran hasil uji tersebut disampaikan secara rinci sebagai berikut:

a) Variabel CAR (X1)

Berdasarkan data dalam tabel, variabel kecukupan modal (CAR) memiliki koefisien regresi -6.548463, dengan nilai t-statistik sebesar -1106.620 dan tingkat signifikansi atau p-value sebesar 0.0000. Karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel CAR secara signifikan mempengaruhi risiko kebangkrutan (ZScore). Koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa CAR berdampak negatif terhadap risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang berarti secara parsial variabel kecukupan modal (CAR) memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap risiko kebangkrutan pada bank syariah.

b) Variabel DER (X2)

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel tersebut, variabel Debt to Equity Ratio (DER) (X2) memiliki koefisien regresi yang berjumlah 0.363153, dengan t-statistik sebesar 130.9923 serta tingkat signifikansi (probabilitas) mencapai 0.0000. Karena nilai probabilitas ini lebih rendah dari 0,05, bisa disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko kebangkrutan (ZScore). Koefisien regresi yang

positif memperlihatkan bahwa DER memberikan pengaruh positif pada risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif diterima, artinya secara parsial DER memiliki dampak positif dan signifikan terhadap risiko kebangkrutan di bank syariah.

c) Variabel DAR (X3)

Berdasarkan tabel, variabel DAR (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 8.715751, t-statistiknya mencapai 426.5192, dan probabilitasnya adalah 0.0000. Karena probabilitas ini lebih kecil dari 0,05, dapat kita simpulkan bahwa variabel DAR secara signifikan mempengaruhi risiko kebangkrutan (ZScore). Koefisien regresi positif tersebut mengindikasikan bahwa DAR memberikan pengaruh positif terhadap risiko kebangkrutan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang berarti variabel DAR secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kebangkrutan pada bank syariah.

d) Variabel Firm Size (K1)

Berdasarkan data tabel, variabel Firm Size (K1) menunjukkan koefisien regresi sebesar $6.72E-10$ dan t-statistik sebesar 1.991587 dengan probabilitas sebesar 0.0495. Karena probabilitas ini lebih kecil dari 0,05, dapat dikatakan bahwa variabel Firm Size secara signifikan mempengaruhi risiko kebangkrutan (ZScore). Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa Firm Size memiliki dampak positif terhadap risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif

diterima, yang berarti bahwa variabel Firm Size secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kebangkrutan.

e) Variabel Usia Perusahaan (K2)

Berdasarkan hasil dalam tabel, variabel Usia Perusahaan (K2) menunjukkan koefisien regresi sebesar -0.112525 dan t-statistik sebesar -2.895213, dengan probabilitas sebesar 0.0048. Karena probabilitas ini lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel Usia Perusahaan secara individual berpengaruh signifikan terhadap risiko kebangkrutan (ZScore). Nilai koefisien regresi yang negatif mengindikasikan bahwa seiring bertambahnya usia perusahaan, risiko kebangkrutan cenderung menurun. Oleh sebab itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif diterima, yang berarti variabel Usia Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kebangkrutan.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menganalisis pengaruh simultan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Secara umum, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (p-value) F hitung lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh simultan).

- Jika nilai signifikansi (p-value) F hitung kurang dari 0,05 maka H₀ ditolak (ada pengaruh simultan).

Berikut adalah hasil uji F yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 4. 5 Uji F

F Statistic	2695048.0
Prob. (F-Statistic)	0,000000

Sumber: diolah dengan eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.6, diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000000. Nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, yang berarti hipotesis nol (H₀) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa secara simultan, seluruh variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, DER, DAR, ukuran perusahaan, dan usia perusahaan secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap risiko kebangkrutan (ZScore)

4.1.5 Uji Koefisien Determenasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi, yang berkisar antara 0 hingga 1, berfungsi sebagai ukuran kemampuan ini. Nilai yang lebih mendekati 1 menunjukkan kemampuan yang lebih baik dari variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, digunakan nilai

Adjusted R-Squared sebagai indikator untuk menilai kekokohan model. Tabel berikut menyajikan hasil dari pengujian koefisien determinasi:

Tabel 4. 6 Uji Koefisien Determinasi

R-Squared	0.999993
-----------	----------

Sumber: diolah dengan eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel, nilai R-Squared diperoleh sebesar 0,999993. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari CAR, DER, DAR, Firm Size, dan Usia Perusahaan mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen, yaitu Risiko Kebangkrutan, sebesar 99,9%. Dengan demikian, hanya sebesar 0,1% variasi dari Risiko Kebangkrutan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini

4.1.6 Interpretasi Model

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM). Oleh karena itu, REM ditetapkan sebagai model yang optimal untuk mengevaluasi pengaruh CAR, DER, dan DAR terhadap risiko kebangkrutan bank syariah, Adapun hasil estimasi dari penggunaan model REM disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.25770	1.822087	11.66668	0.0000
X1	-6.548463	0.005918	-1106.620	0.0000
X2	0.363153	0.002772	130.9923	0.0000
X3	8.715751	0.020435	426.5192	0.0000
K1	6.72E-10	3.37E-10	1.991587	0.0495
K2	-0.112525	0.038866	-2.895213	0.0048

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		4.230415	0.7342
Idiosyncratic random		2.545138	0.2658

Weighted Statistics			
Root MSE	2.444089	R-squared	0.999993
Mean dependent var	68.80959	Adjusted R-squared	0.999993
S.D. dependent var	956.0696	S.E. of regression	2.525130
Sum squared resid	567.4891	F-statistic	2695048.
Durbin-Watson stat	1.423347	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics			
R-squared	0.999990	Mean dependent var	264.8392
Sum squared resid	1914.664	Durbin-Watson stat	0.421867

Sumber: diolah dengan eviews 12, 2025

1. Persamaan model regresi

Berdasarkan estimasi yang dilakukan berdasarkan pendekatan Random Effect Model yang ditampilkan pada bagan sebelumnya, maka diperoleh bentuk umum persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 21.25770 - 6.548463X1 + 0.363153X2 + 8.715751X3 + 6.72E-10K1 - 0.112525K2$$

- a) Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 21,25770. Hal ini berarti bahwa apabila seluruh variabel independen

(CAR, DER, DAR, Firm Size, dan Usia Perusahaan) dianggap bernilai nol, maka nilai risiko kebangkrutan (ZScore) berada pada angka 21,25770. Nilai ini merepresentasikan risiko kebangkrutan dasar tanpa pengaruh dari kelima variabel bebas tersebut.

- b) Koefisien regresi pada variabel X1 (Capital Adequacy Ratio/CAR) menunjukkan nilai sebesar -6,548463 yang berarti bahwa variabel ini memiliki pengaruh negatif terhadap risiko kebangkrutan. Dengan kata lain, setiap kenaikan CAR sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan risiko kebangkrutan sebesar 6,54%, dengan asumsi variabel lainnya dalam model tetap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kecukupan modal dapat memperkuat ketahanan bank terhadap risiko kebangkrutan.
- c) Koefisien regresi variabel X2 (Debt to Equity Ratio/DER) bernilai positif sebesar 0,363153, yang mengindikasikan bahwa variabel ini memiliki pengaruh positif terhadap risiko kebangkrutan. Artinya, apabila nilai DER meningkat sebesar 1%, maka risiko kebangkrutan akan meningkat sebesar 36,31%, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas, semakin tinggi pula tingkat risiko kebangkrutan yang dihadapi oleh perusahaan.
- d) Koefisien regresi pada variabel X3 (Debt to Asset Ratio/DAR) menunjukkan nilai positif sebesar 8,715751. Ini mengindikasikan bahwa DAR memiliki pengaruh positif terhadap risiko kebangkrutan. Dengan

demikian, apabila nilai DAR meningkat sebesar 1%, maka risiko kebangkrutan diperkirakan akan meningkat secara signifikan, yaitu sebesar 871,57%, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hal ini mencerminkan bahwa semakin besar proporsi total aset yang dibiayai oleh utang, maka semakin tinggi pula risiko kebangkrutan yang dihadapi oleh perusahaan.

- e) Koefisien pada variabel K1 (Firm Size) memiliki nilai positif sebesar $6.72E-10$, yang menunjukkan bahwa Firm Size berpengaruh positif terhadap risiko kebangkrutan. Dengan kata lain, apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka risiko kebangkrutan diperkirakan akan meningkat sebesar 0.000000000672 , dengan asumsi variabel lain tetap. Walaupun berpengaruh secara signifikan, besarnya pengaruh tersebut sangat kecil secara praktis, mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan hanya memberikan kontribusi yang sangat terbatas terhadap peningkatan risiko kebangkrutan
- f) Koefisien regresi untuk variabel K2 (Usia Perusahaan) adalah -0.112525 , yang menunjukkan bahwa usia perusahaan berpengaruh negatif terhadap risiko kebangkrutan. Artinya, setiap penambahan satu tahun usia perusahaan akan menurunkan nilai risiko kebangkrutan (ZScore) sebesar 0.112525 poin, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama perusahaan beroperasi, maka kecenderungan untuk mengalami kebangkrutan semakin kecil.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan bank-bank syariah yang beroperasi di kawasan Asia Tenggara selama periode 2019 hingga 2023. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap tingkat risiko kebangkrutan pada bank syariah di wilayah ASEAN. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti selanjutnya akan menyajikan pembahasan lebih lanjut yang mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh CAR terhadap resiko kebangkrutan bank syariah di ASEAN

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio kecukupan modal (CAR) memiliki hubungan negatif terhadap risiko kebangkrutan pada perbankan syariah di wilayah ASEAN. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi yang negatif serta nilai signifikansi $< 0,05$, yang menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai CAR, maka risiko kebangkrutan bank syariah akan cenderung menurun, dan sebaliknya.

Temuan ini mendukung hipotesis dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa rasio CAR berpengaruh negatif terhadap risiko kebangkrutan. Hasil ini juga konsisten dengan studi sebelumnya yang dijalankan oleh (Jailani & Sutrisno, 2024; Sari & Mawardi, 2020) yang sama-sama menunjukkan bahwa tingkat

kecukupan modal yang tinggi dapat menurunkan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, rasio CAR dapat dijadikan sebagai salah satu indikator penting dalam menilai ketahanan keuangan bank syariah di kawasan ASEAN.

4.2.2 Pengaruh DER terhadap resiko kebangkrutan bank Syariah di ASEAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial melalui rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kebangkrutan bank syariah di kawasan ASEAN. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.0000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, yang menandakan hubungan yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, semakin tinggi nilai DER suatu perbankan syariah, maka semakin besar pula potensi risiko kebangkrutannya. Sebaliknya, penurunan nilai DER mencerminkan penurunan risiko kebangkrutan.

Temuan ini memperkuat hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian, yaitu bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif terhadap tingkat risiko kebangkrutan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Limesta & Dedi, 2021) yang menyatakan bahwa rasio DER berpengaruh positif terhadap resiko kebangkrutan. Sehingga dalam hal ini mengoptimalkan rasio DER dapat menjadikan bank Syariah di ASEAN terhindar dari resiko kebangkrutan.

Debt to equity ratio (DER) menggambarkan seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri dalam menjalankan aktivitas usahanya, dalam hal ini islam memperbolehkan hutang dalam suatu

kegiatan muamalah namun tidak boleh melebihi kapasitas yang ditanggung, ayat tersebut dijelaskan dalam firman Allah surat Al-Baqarah :286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya :

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya, dan dijelaskan juga bahwa seseorang akan mendapat pahala atas kebaikan yang diperbuatnya dan menerima hukuman atas keburukan yang dilakukan.

4.2.3 Pengaruh DAR terhadap resiko kebangkrutan bank Syariah di ASEAN

Penelitian telah mengungkapkan bahwa resiko kebangkrutan yang dinilai menggunakan rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR), menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap resiko kebangkrutan bank syariah di kawasan ASEAN. Hal ini diindikasikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000, yang

lebih rendah dari batas 0,05, menandakan pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dengan kata lain, Semakin besar nilai rasio DAR pada bank syariah, maka semakin tinggi pula potensi risiko yang dihadapi akibat tingginya ketergantungan terhadap pembiayaan utang. Sebaliknya, penurunan nilai DAR cenderung membuat risiko kebangkrutan lebih rendah.

Temuan ini mendukung hipotesis yang diajukan dalam penelitian, yaitu bahwa rasio DAR berpengaruh positif terhadap risiko kebangkrutan. Hasil ini juga diperkuat oleh temuan dari peneliti terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Savitri & Purwohandoko, 2021) yang menyatakan bahwa rasio DAR berpengaruh positif terhadap resiko kebangkrutan. Sehingga dalam hal ini memanfaatkan kapasitas hutang atau rasio DAR secara efektif dapat meminimalisir resiko kebangkrutan bank Syariah di ASEAN.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasar pada tujuan dari penelitian, serta hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilaksanakan terkait pengaruh kecukupan modal, Debt Equity Ratio, dan Debt Asset Ratio terhadap risiko kebangkrutan pada bank syariah di kawasan ASEAN,

maka dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kecukupan modal (CAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kebangkrutan pada perbankan syariah di ASEAN. Artinya, semakin tinggi nilai CAR, maka risiko kebangkrutan pada perbankan syariah di kawasan tersebut cenderung menurun. Hal ini mencerminkan kebutuhan untuk memperkuat peningkatan cadangan modal yang memadai harus dilakukan guna mempertahankan solvabilitas dan likuiditas yang sehat.
2. Pengujian terhadap rasio DER secara parsial menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap risiko kebangkrutan pada perbankan syariah di ASEAN. Artinya, semakin tinggi nilai DER, maka risiko kebangkrutan pada perbankan syariah di kawasan tersebut juga akan semakin meningkat.
3. Analisis Struktur modal (DAR) yang diuji secara parsial menunjukkan adanya dampak yang positif dan signifikan terhadap resiko kebangkrutan perbankan syariah di kawasan ASEAN. Hal ini mengindikasikan bahwa

bila nilai DAR semakin tinggi, maka semakin besar pula resiko kebangkrutan bank Syariah di ASEAN.

4. Hasil pengujian parsial dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel CAR, DER, dan DAR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko kebangkrutan pada perbankan syariah di kawasan ASEAN.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan hasil yang diperoleh dari penelitian, ada beberapa point penting yang perlu diketahui kepada pihak-pihak terkait bahan pertimbangan dan tindak lanjut, antara lain yakni:

5.2.1 Bagi Perbankan Syariah

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa CAR, DER, dan DAR secara bersama-sama mempengaruhi risiko kebangkrutan. Namun, ketika diuji secara parsial, terlihat bahwa rasio CAR memiliki pengaruh negatif pada perbankan syariah di daerah ASEAN. Rasio CAR sendiri dapat membantu bank dalam menilai kesehatan keuangan dan kemampuan bank dalam menutupi kerugian. Oleh sebab itu, perbankan diharapkan lebih memperhatikan rasio kecukupan modal tersebut sehingga dapat membantu meminimalisir resiko kebangkrutan bank-bank syariah berada di kawasan ASEAN.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan pada penelitian berikutnya agar menambah sampel yang lebih luas, mencakup lembaga keuangan syariah secara global, bukan hanya terbatas

pada kawasan ASEAN. Selain itu, peneliti berikutnya juga bisa mempertimbangkan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang unik dan berpotensi mempengaruhi risiko kebangkrutan perbankan..

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, A., & Widana, G. O. (2024). *Analisis Struktur Modal Bank Syariah Di Indonesia Menggunakan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi*. 10(03), 2969–2981.
- Afiqoh, L., & Laila, N. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Risiko Kebangkrutan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2011-2017). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal Of Islamic Economics And Business)*, 4(2), 166.
<https://doi.org/10.20473/Jebis.V4i2.10757>
- Annisa, N. (2016). Penggunaan Metode Z Score Untuk Memprediksi Kemungkinan Kebangkrutan Pada PT MITRA ADIPERKASA Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 21(3), 96684. [Ejournal.Gunadarma.Ac.Id](http://ejournal.gunadarma.ac.id)
- Assa, V., & Loindong, S. S. R. (2023). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Bum Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 1048–1057.
<https://doi.org/10.35794/Emba.V11i4.51747>
- Hadi, H., Bukhari, E., & Setyawati, N. W. (2024). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 24.
- Jailani, A. Q., & Sutrisno, H. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Inonesia. *Journal Of Islamic*

Economics And Finance (Joieaf), 1(1).

Jaja, & Radia, D. A. P. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15.

<https://doi.org/10.37278/Eprofit.V6i1.799>

Kamila, N., Dwita, F., Adhi, T. M., & Desliana, N. (2024). *Dampak Rasio Kecukupan Modal Dan Risiko Terhadap Profitabilitas Pada Bank Konvensional Di Indonesia (The Impact Of Capital Adequacy Ratio And Risk On Profitability In Conventional Banks In Indonesia)*. 5(2), 207–221.

Kinanti, M., Putri Anggraini, D., & Kusumastuti, R. (2023). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Studi Kasus Pada PT. Acset Indonusa Tbk Dan PT. Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk). *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKEJU)*, 1(3), 1–14.

Limesta, F. Y. Z., & Dedi, W. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Sebelum Merger (Studi Kasus Pt Bank Bri Syariah, Tbk Pada Bulan Januari-November 2020). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(2), 156–165. <https://doi.org/10.35968/M-Pu.V11i2.697>

M Rizki Nurhuda, & Safi'i, A. (2023). Prediksi Financial Distress Bank Syariah Di Indonesia Dengan Analisis Risk-Based Bank Rating. *Velocity: Journal Of Sharia Finance And Banking*, 3(2), 175–187.

<https://doi.org/10.28918/Velocity.V3i2.1156>

- Madaniah, A. N., & Mustaqim, M. (2024). Pengaruh Non Performing Loan, Return On Asset, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham. *COSTING:Journal Of Economic, Business And Accounting*, 7(3), 4933–4939. [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id)
- Muhlis, M., & Sudirman, S. (2021). Tantangan Dan Pengelolaan Sejumlah Risiko Perbankan Syariah Era Digital. *Al-Buhuts*, 17(2), 253–275.
<https://doi.org/10.30603/Ab.V17i2.2340>
- Oktaviana, U. K., & Miranti, T. (2021). *Laporan Antara Penelitian Pengembangan Program Studi*.
- Saputra, A. J., & Angriani, R. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kota Batam. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 93–115.
<https://doi.org/10.30630/Jam.V18i1.210>
- Sari, D. K., & Mawardi, W. (2020). Pengaruh Fee Based Income , Cost Inefficiency , CAR , LDR , Dan Firm Size Terhadap Risiko Kebangkrutan. *Diponegoro Journal Of Management*, 9(1), 1–14.
- Savitri, E. R., & Purwohandoko, P. (2021). Analisis Pengaruh Financial Indicators Dan Ownership Structure Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Pada Sektor Industri Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar

Di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 723.

<https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p723-737>

Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 34–72.

Usmany, P., & Loupatty, L. (2023). Analisis Pengaruh Return On Asset Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Current Ratio Dalam Model Zmijewski X-Score Terhadap Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sub-Sektor Restoran, Hotel, Dan Pariwisata Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(2), 615–626. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.2132>

Yunialdo, F. H., & Prasetiono. (2015). Pengaruh Roa, Size, Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Suku Bunga, Dan Risiko Modal Terhadap Car Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008–2013. *Diponegoro Journal Of Management*, 4(Volume 4, Nomor 3, Tahun 2015), 368–378. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/13226/12784>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Tabel Data Penelitian

Nama Bank	CAR (X1)	DER (X2)	DAR (X3)	Z-SCORE (Y)	FIRM SIZE (K1)	Usia (K2)
Bank Mega Syariah	31,41	105,68	17,99	10,00	8007675	15
	159,41	595,52	93,46	6,74	16117926	16
	25,32	86,57	13,25	2,03	14041750	17
	15,72	50,21	7,17	-1,21	16070574	18
	41,53	131,96	24,06	5,98	14566714	19
Bank Muamalat Indonesia	-166,39	865,66	29,97	1674,05	50556	28
	50,18	1269,30	107,43	1077,37	51241	29
	-41,97	1288,53	75,81	1408,50	58899	30
	91,35	1231,13	121,13	915,59	61364	31
	-257,71	698,20	-2,67	1926,86	66953	32
Bank Victoria	25,20	91,98	11,76	-7,46	2262451	27
	25,91	94,41	12,26	-6,97	2296027	28
	340,51	1287,22	200,34	1,42	1660849	29
	335,51	1188,09	200,52	1,47	2110830	30
	349,96	1288,94	207,30	1,46	3082276	31
Bank BCA Syariah	236,30	653,56	147,83	0,10	8,634,4	9
	227,89	618,08	143,01	0,10	9,720,3	10
	-3027,59	-5309,38	-1018,11	9046,24	10,642,3	11
	-2682,94	-4615,10	-890,12	8157,11	12,699,9	12
	-1950,80	-3236,02	-626,01	6165,28	1	13
Bank	323,15	1120,12	194,81	8,60	11135825	10

Panin Dubai Syariah	229,09	631,18	144,44	9,59	11302082	11
	317,37	1077,75	191,75	4,67	14426005	12
	308,70	1023,80	187,32	3,70	14791738	13
	316,21	1070,67	191,17	4,72	17343246	14
Bank Bukopin Syariah	-12,49	-129,81	-3,56	10,82	6739724	10
	51,60	6,46	40,54	26,59	5223189	11
	-11,53	-100,41	-5,89	-1,64	6220221	12
	3,08	-66,07	3,65	-1,13	7013225	13
	10,19	-37,18	7,58	-1,33	7920474	14
Bank BJB	363,72	623,40	245,72	1,50	7723201420	58
	122,60	263,74	79,07	-0,06	8884354097	59
	163,41	368,63	105,26	0,15	1035884956 8	60
	241,20	572,84	154,99	0,38	1244581077 0	61
	263,95	620,68	170,06	0,46	1364988045 9	62
btpn syariah	16,66	43,11	7,64	-6,64	15383038	28
	16,29	41,00	7,48	-6,48	16435005	29
	9,41	14,92	3,38	-7,18	18543856	30
	11,44	26,97	3,92	-10,31	21161976	31
	11,04	25,84	3,31	-13,01	21435336	32
BPD NTB Syariah	237,95	931,98	137,83	-0,33	8640305	55
	266,68	1116,39	151,96	-0,29	10419759	56
	271,94	1151,19	154,82	2,38	11215180	57
	276,70	1227,64	155,30	1,73	13001641	58
	286,46	1250,26	161,63	1,47	14269585	59
Bank	70,14	224,02	41,10	0,70	25121063	46

Aceh Syariah	48,67	156,70	27,67	-0,15	25480963	47
	50,29	155,47	28,66	-2,71	25480963	48
	64,92	204,48	38,27	3,00	25480963	49
	60,08	189,22	35,26	2,97	25480963	50
Standard Chartered saadiq	33,85	154,49	13,58	-24,94	7,149,353	20
	192,06	473,08	68,72	-464,90	7,486,876	21
	178,03	425,12	63,71	-433,65	7,431,861	22
	222,48	486,51	79,56	-563,75	8,620,642	23
	223,33	485,89	79,87	-566,90	10,568,760	24
AM Islamic Berhard	227,91	389,64	153,48	1,14	3,922.4	44
	219,78	505,50	141,80	0,45	4,227.2	45
	150,04	209,24	102,87	1,10	4,552.5	46
	171,62	220,06	118,89	1,18	4,665.0	47
	222,30	324,16	152,48	1,29	4,737.7	48
Al Rajhi Islamic & invesment	243,09	410,81	164,03	1,08	384,086,576	62
	410,86	769,42	274,55	1,29	468,824,723	63
	392,26	731,09	262,23	1,26	623,644,628	64
	338,25	630,19	225,96	1,15	761,618,888	65
	249,71	445,47	167,38	0,99	808,098,272	66
CIMB Niaga Berhard	28,08	-5,94	19,88	-0,60	274,467,227	64
	-53,25	-197,62	-37,71	-41,60	280,943,605	65
	-39,92	-159,19	-30,40	-49,24	310,786,960	66
	-34,19	-151,73	-29,17	-73,66	306,754,299	67
	-35,89	-153,82	-29,53	-66,26	334,369,233	68
RHB Islamic Bank	104,96	171,27	33,36	-312,77	76,737,039	22
	264,30	468,95	91,55	-739,95	86,890,826	23
	246,14	438,38	85,53	-684,25	99,000,897	24

	211,65	374,54	73,04	-590,51	103,928,043	25
	182,67	319,03	62,22	-515,63	107,671,192	26
OCBC Al-amin Berhard	80,05	172,99	50,83	-0,63	17,397,119	11
	108,33	285,63	67,16	-0,63	15,901,549	12
	67,04	174,21	40,74	-1,38	18,255,806	13
	57,58	170,91	33,59	-2,15	17,894,455	14
	52,05	167,99	29,43	-2,81	19,616,170	15
Hong Leong Islamic Bank	38,88	180,91	18,13	-9,26	35,137000	114
	-75,14	-276,69	-45,85	-3,98	40,779000	115
	-86,67	-296,71	-54,65	-11,95	44,903000	116
	-92,04	-319,65	-56,90	-6,70	51,353000	117
	-69,59	-249,66	-43,39	-6,64	56,624000	118
BIDV Islamic	-4,97	-61,21	-3,09	-2,76	1,489,957	26
	43,29	154,81	23,18	-4,20	1,516,686	27
	48,27	211,14	24,41	-5,48	1,761,696	28
	35,83	149,41	17,33	-7,69	2,120,677	29
	28,55	109,38	13,37	-8,93	2,300,869	30
Bank Islam Brunai	20,96	71,12	9,03	-11,03	10,680,7	16
	41,55	197,25	19,54	-8,62	9,710,0	17
	16,01	46,09	5,60	-17,32	10,570,9	18
	28,87	120,52	12,47	-14,31	11,560,0	19
	34,42	159,63	15,20	-12,96	10,413,5	20

LAMPIRAN 2 Output Eviews

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.134780	(18,71)	0.0000
Cross-section Chi-square	127.395931	18	0.0000

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.606186	5	0.6074

UJI LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	77.86039 (0.0000)	2.348265 (0.1254)	80.20865 (0.0000)
Honda	8.823853 (0.0000)	-1.532405 (0.9373)	5.155833 (0.0000)
King-Wu	8.823853 (0.0000)	-1.532405 (0.9373)	2.376391 (0.0087)
Standardized Honda	10.64295 (0.0000)	-1.365112 (0.9139)	2.623193 (0.0044)
Standardized King-Wu	10.64295 (0.0000)	-1.365112 (0.9139)	0.000110 (0.5000)
Gourieroux, et al.	--	--	77.86039 (0.0000)

UJI T

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
X1	-6.548463	-1106.620	0.0000
X2	0.363153	130.9923	0.0000
X3	8.715751	426.5192	0.0000
K1	6.72E-10	1.991587	0.0495
K2	-0.112525	-2.895213	0.0048

LAMPIRAN 3
Biodata Peneliti



Nama : Maulana Cholil
Email : maulanatoretto22@gmail.com
Telepon/Hp : 08883514284

Pendidikan Formal

2008 – 2014 : SDN NGAGLIK 04
2014 – 2017 : SMP AN-NUR Bululawang
2017 – 2020 : MAN Kota Batu
2020 – 2025 : Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang

LAMPIRAN 4

Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200503110032
Nama : MAULANA CHOLIL
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec
Judul Skripsi : PERAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP RESIKO KEBANGKRUTAN
BANK SYARIAH DI ASEAN

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	8 Januari 2025	Jurnal acuan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	16 Januari 2025	Debt to Asset Ratio	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	12 Februari 2025	Capital Adequacy Ratio	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	22 Februari 2025	Debt to Equity Ratio	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	20 Maret 2025	DER terhadap nilai perusahaan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	10 April 2025	Jurnal Debt equity Ratio	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	4 Juni 2025	Finansial distress	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	12 Juni 2025	Finansial Distress	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 12 Juni 2025
Dosen Pembimbing



Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak,
M.Ec

LAMPIRAN 5

Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyah, MM
NIP : 197609242008012012
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : MAULANA CHOLIL
NIM : 200503110032
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **PERAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP RESIKO KEBANGKRUTAN
BANK SYARIAH DI ASEAN**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	23%	20%	14%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Juni 2025
UP2M



Fitriyah, MM